

GAMBARAN PERILAKU PENGOLAHAN TINJA BALITA DENGAN KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN GALUNG, KECAMATAN TAPALANG TAHUN 2024

Muslimah[✉], Agus Erwin Ashari^{ID}, Haerana Ahmad^{ID}, Abdul Ganing^{ID}
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2024-11-11
Revised : 2026-04-16
Accepted : 2026-04-18

Keywords:

Toddler stool processing;
Diarrhea

Kata Kunci:

Pengolahan tinja balita; Diare

This is an open-access
article under the **CC BY-SA**
license:



ABSTRACT

Diarrhea is a communicable disease that frequently causes Extraordinary Events (KLB/outbreak) and is often accompanied by death in Indonesia. One of the factors associated with the incidence of diarrhea is the unhygienic or indiscriminate disposal of feces, which is closely related to human behavior. This study aims to describe the level of knowledge, attitudes, and actions regarding toddler feces management in relation to the incidence of diarrhea in Galung Village, Tapalang District, in 2024. This research used a descriptive method with total sampling, involving 106 mothers of toddlers as respondents. Data were collected through direct interviews using a questionnaire. Based on the results, of the 106 respondents, 74 (69.8%) had toddlers who experienced diarrhea. Respondents with good knowledge who experienced diarrhea numbered 57 (69.51%); respondents with a disapproving attitude who experienced diarrhea numbered 68 (72.3%); and respondents with insufficient actions who experienced diarrhea numbered 48 (67.6%). It is concluded that the majority of mothers had good knowledge but still experienced diarrhea, most mothers held disapproving attitudes toward safe feces management, and most mothers' actions in feces management were still insufficient. It is recommended that local health centers routinely conduct health education targeting safe toddler feces management practices, particularly focusing on areas with the highest rates of insufficient responses. The suggestion from this research is that the public is expected to pay more attention to the processing of toddler feces so that the incidence of diarrhea in toddlers can be treated early

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan sering disertai kematian di Indonesia. Salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian diare adalah pembuangan tinja yang tidak higienis, yang berhubungan erat dengan perilaku manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang pengolahan tinja balita terhadap kejadian diare di Kelurahan Galung, Kec. Tapalang Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik total sampling, melibatkan 106 ibu balita sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, dari 106 responden, sebanyak 74 (69,8%) balita mengalami diare. Responden dengan pengetahuan baik yang mengalami diare sebanyak 57 orang (69,51%); responden dengan sikap tidak setuju terhadap pengolahan tinja yang aman dan mengalami diare sebanyak 68 orang (72,3%); serta responden dengan tindakan kurang yang mengalami diare sebanyak 48 orang (67,6%). Disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik namun balitanya tetap mengalami diare; sebagian besar ibu memiliki sikap tidak setuju terhadap praktik pengolahan tinja yang aman; dan tindakan ibu dalam pengolahan tinja balita masih tergolong kurang. Disarankan agar puskesmas setempat secara rutin mengadakan penyuluhan kesehatan tentang pengolahan tinja balita yang aman, khususnya pada aspek sikap dan tindakan yang masih rendah

✉ Corresponding Author:

Muslimah
Email: mhimaaa01@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara global, diare merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak, dengan estimasi sekitar 1,3 juta kematian balita setiap tahunnya (WHO, 2023) (WHO, 2019). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2022, prevalensi cakupan pelayanan diare pada balita di Indonesia

mengalami peningkatan dari tahun 2018. Prevalensi cakupan pelayanan diare pada balita pada tahun 2018 tercatat 12,3% kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 26,4%. Prevalensi cakupan pelayanan diare pada balita di Sulawesi Barat tercatat 31,7% dan lebih tinggi di dibandingkan dengan prevalensi secara nasional. Sedangkan prevalensi cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur di Indonesia tercatat 35,1% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju tahun 2023, Jumlah kejadian diare pada semua umur sebanyak 5,252 kasus dan 2,273 pada balita. Kemudian jumlah balita sekabupaten Mamuju adalah 25,018 balita (Dinkes Kabupaten Mamuju, 2023). Sedangkan menurut data kecamatan di wilayah kerja Puskesmas Tapalang jumlah balita tercatat 1.222. Dan jumlah penderita diare pada balita di Kecamatan Tapalang yaitu 179 kasus (Puskesmas Tapalang, 2023).

Pengelolaan tinja balita yang tidak dibuang sembarangan dapat mengurangi potensi penyebaran penyakit. Penanganan tinja balita di anggap aman apabila balita menggunakan jamban untuk buang air besar, atau jika kotoran balita yang ada pada popok di bersihkan terlebih dahulu di jamban sebelum di buang ketempat sampah atau di kubur ketanah (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Gejala Infeksi yang menyebabkan diare yaitu sejumlah organisme bakteri, virus, dan parasit yang menyebar melalui air yang sudah terkontaminasi tinja. Hal ini dapat terjadi akibat sanitasi yang buruk, kebersihan individual dan lingkungan yang kurang baik, serta penyimpanan dan penyiapan makanan minuman yang tidak seharusnya (WHO, 2019). Sanitasi yang buruk akan berdampak negatif di beberapa aspek kehidupan, yaitu menurunnya kualitas hidup lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, munculnya berbagai macam penyakit serta meningkatnya jumlah kejadian diare (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu faktor yang terkait dengan kejadian diare adalah pembuangan tinja yang tidak higienis atau dibuang sembarangan yang di mana faktor ini berhubungan dengan perilaku manusia (Sagara et al., 2023). Berdasarkan data akses sarana sanitasi di kabupaten mamuju tahun 2023 mencapai 82,76%. Fasilitas jamban sehat permanen yang digunakan masyarakat tercatat 70,12% dari target 90% sedangkan untuk desa stop BABS masih sangat rendah yaitu 20% (e monev STBM 5 pilar, 2023).

Menurut data akses jamban di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang dari hasil laporan kerja Puskesmas Tapalang tahun 2023. Fasilitas jamban sehat permanen yang di gunakan masyarakat tercatat 78,6%. Fasilitas jamban yang di gunakan bersama dalam masyarakat (*sharing*/komunal) tercatat 11,3%. Sedangkan rumah tangga yang tidak memiliki jamban tercatat 10,0% (Puskesmas Tapalang Tahun 2023). Data tersebut di atas masih ada rumah tangga yang tidak memiliki jamban yang berjumlah 10%.

Tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, yang mencapai 179 kasus pada tahun 2023, serta masih terdapatnya 10% rumah tangga tanpa jamban, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam gambaran perilaku pengolahan tinja balita di wilayah tersebut. Perilaku ibu sebagai pengasuh utama balita, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pengelolaan tinja, diduga memiliki peran besar dalam tingginya angka kejadian diare. Namun, hingga saat ini belum tersedia data yang komprehensif mengenai gambaran perilaku tersebut secara spesifik di Kelurahan Galung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan lingkungan yang tepat sasaran di wilayah tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui Gambaran Perilaku Pengolahan Tinja Balita dengan Kejadian Diare di Kelurahan Galung Kec. Tapalang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2024

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Galung, Kec. Tapalang dengan jumlah 106 ibu balita. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan teknik Total sampling yang merupakan metode pengambilan sampel di mana jumlah sampelnya setara dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua Teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh langsung melalui wawancara terhadap ibu balita dengan menggunakan kuesioner. Dan data sekunder adalah data di peroleh secara tidak langsung, di peroleh dari buku, jurnal arsip dan instansi yang terkait yaitu dinas kesehatan kabupaten mamuju dan puskesmas tapalang.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diolah menggunakan computer melalui aplikasi SPSS dan di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Definisi Operasional dan Kategorisasi

Data kejadian diare pada balita diperoleh melalui wawancara langsung dengan ibu balita menggunakan kuesioner terstruktur. Kejadian diare didefinisikan sebagai adanya riwayat diare pada balita dalam satu bulan terakhir sebelum penelitian berlangsung, berdasarkan laporan ibu sebagai pengasuh utama. Penentuan kategori pengetahuan, sikap, dan tindakan dilakukan berdasarkan skoring kuesioner dengan kriteria sebagai berikut: (1) Pengetahuan dikategorikan “Baik” apabila responden menjawab benar $\geq 76\%$ dari total pertanyaan, dan “Kurang” apabila $< 76\%$; (2) Sikap dikategorikan “Setuju” apabila total skor sikap $\geq 76\%$ dari nilai maksimal, dan “Tidak Setuju” apabila $< 76\%$; (3) Tindakan dikategorikan “Baik” apabila skor tindakan $\geq 76\%$, dan “Kurang” apabila $< 76\%$ (Arikunto, 2013). Desain penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) fenomena perilaku pengolahan tinja balita dan kejadian diare apa adanya, tanpa menguji hubungan atau kausalitas antar variabel. Pendekatan deskriptif sesuai digunakan pada tahap awal investigasi suatu masalah kesehatan di wilayah yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian analitik lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (n=20)

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
Umur		
10 – 18 tahun	36	34,0
19 – 59 tahun	64	60,4
> 60 tahun	6	5,7
Pendidikan		
SD	3	2,8
SMP	4	3,8
SMA	85	80,2
S1/S2/S3	14	13,2
Status Pekerjaan Ibu		
IRT	88	83,0
PNS/ Pegawai swasta	11	10,4
Wiraswasta	7	6,6

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dapat diketahui umur ibu balita paling tinggi ada pada kelompok umur (19 – 59 Tahun) yaitu 64 orang (60,4%) dan yang terendah ada pada kelompok umur (>60 Tahun) yaitu 6 orang (5,7%). Diketahui Status Pendidikan Ibu Balita paling tinggi adalah tingkat SMA sebanyak 85 (80,2%) dan terendah adalah tingkat SD sebanyak 3 (2,8%). Diketahui Status Pekerjaan Ibu Balita paling tinggi adalah IRT sebanyak 88 (83,0%) dan terendah adalah Wiraswasta sebanyak 7 (6,6%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita (n=20)

Karakteristik Balita	n	Persen (%)
Umur		
0 – 11	43	40,6
12 – 59	63	59,4

Hasil penelitian yang telah di lakukan dapat Diketahui Frekuensi Umur Balita paling tinggi ada pada kelompok Umur 12 – 59 Bulan sebanyak 63 (59,4%) dan terendah ada pada kelompok umur 0 – 11 Bulan sebanyak 43 (40,6%).

Tabel 1.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Galung, Kec. Tapalang Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak		N	(%)
	n	(%)	n	(%)		
Kurang	17	70.83	7	29.17	24	100
Baik	57	69.51	25	30.49	82	100
Jumlah	74	69,8	32	30,2	106	100

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan Menunjukkan hasil bahwa dari 106 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan status balita yang pernah mengalami diare berjumlah 57 orang (69,51%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki balita yang tidak mengalami kejadian diare berjumlah 25 orang (30,49%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang memiliki balita dan pernah mengalami diare berjumlah 17 orang (70,83%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang memiliki balita yang tidak mengalami kejadian diare berjumlah 7 orang (29,17%).

Distribusi jawaban responden per butir pertanyaan pengetahuan tentang pengolahan tinja balita menunjukkan bahwa pertanyaan terkait cara pembuangan tinja balita yang benar dan pentingnya penggunaan jamban sehat merupakan butir dengan persentase jawaban benar paling rendah (di bawah 60%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman ibu mengenai prosedur teknis pengolahan tinja yang aman masih perlu ditingkatkan secara spesifik melalui edukasi yang lebih terfokus.

Tabel 1.4 Distribusi Sikap Ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Galung, Kec. Tapalang Tahun 2024

Sikap	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak		N	(%)
	n	(%)	n	(%)		
Tidak Setuju	68	72,3	26	27,7	94	100
Setuju	6	50	6	50	12	100
Jumlah	74	69,8	32	30,2	106	100

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan menunjukkan hasil bahwa responden yang memilih kategori sikap setuju dengan status balita pernah mengalami kejadian diare berjumlah 6 orang (50%) dan kategori setuju dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 6 orang (50%), dan kategori tidak setuju dengan status balita pernah mengalami kejadian diare berjumlah 68 orang (72,3%) dan kategori tidak setuju dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 26 orang (27,7%).

Tabel 1.5 Distribusi Tindakan Ibu kejadian diare pada balita di Kelurahan Galung, Kec. Tapalang Tahun 2024

Tindakan	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	(%)	n	(%)	N	(%)
Kurang	48	67,6	23	32,4	71	100
Baik	26	74,3	9	25,7	35	100
Jumlah	74	69,8	32	30,2	106	100

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan Menunjukkan hasil bahwa dari 106 responden kategori tindakan baik dengan status balita diare berjumlah 26 orang (74,3%) dan kategori baik dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 9 orang (25,7%). sedangkan kategori tindakan kurang dengan status balita yang pernah mengalami kejadian diare berjumlah 48 orang (67,6%) dan kategori kurang dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 23 orang (32,4%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pengolahan Tinja Balita dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden dengan kategori yang mengalami diare berjumlah 74 orang dan balita yang tidak diare berjumlah 32 orang. Sedangkan kategori ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait pengolahan tinja balita terhadap kejadian diare berjumlah 82 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 24 orang.

Tingkat pengetahuan baik dengan status balita pernah mengalami kejadian diare berjumlah 57 orang dan kategori tingkat pengetahuan kurang dengan status balita pernah mengalami kejadian diare berjumlah 17 orang. Sedangkan kategori tingkat pengetahuan baik dengan status balita tidak mengalami kejadian diare berjumlah 25 orang dan kategori kurang dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 7 orang.

Berdasarkan penelitian yang serupa yang di lakukan oleh [Yulia Rahmani \(2022\)](#) didapatkan hasil dari 79 responden kejadian diare pada balita untuk kategori diare berjumlah (62,0%), dan kategori tidak diare berjumlah (38%).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh [Yessi Arsurya dkk \(2017\)](#) tingkat pengetahuan kurang tentang cara penanganan diare pada balita, 68,6% balitanya pernah mengalami diare dan 31,4% balita lainnya tidak terkena diare. Hal ini menggambarkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang ternyata cukup banyak balitanya yang mengalami diare dalam satu bulan terakhir. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan diare pada balita ternyata juga tidak jauh berbeda proporsinya antara balita yang pernah terkena diare (51,1%) dan tidak terkena diare (48,9%).

Gambaran Sikap Ibu tentang Pengolahan Tinja Balita dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian yang telah di lakukan Menunjukkan hasil bahwa ibu balita yang memiliki Sikap yang setuju berjumlah 12 orang, dan yang memilih sikap tidak setuju berjumlah 94 orang. Sedangkan kategori yang diare berjumlah 74 orang dan balita yang tidak diare berjumlah 32 orang.

Pengetahuan ibu diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk meminimalisir resiko atau hal hal yang menyebabkan diare ([Arindari & Yulianto, 2018](#)). Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan menunjukkan hasil bahwa kategori sikap setuju dengan status balita diare berjumlah 6 orang dan kategori setuju dengan status balita tidak diare berjumlah 6 orang, kategori tidak setuju dengan status balita diare berjumlah 68 orang dan kategori tidak setuju dengan status balita tidak diare berjumlah 26 orang.

Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui sikap ibu dalam mencuci tangan, pengelolaan makanan, dan perilaku penyehatan lingkungan. Sikap ibu dalam mencuci tangan perlu mendapat perhatian, karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau sebelum menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau menyiapkan susu untuk anak, dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit diare ([Nasution & Samosir, 2019](#)).

Gambaran Tindakan Ibu tentang Pengolahan Tinja Balita dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden dengan kategori yang mengalami diare berjumlah 74 orang dan balita yang tidak diare berjumlah 32 orang. Sedangkan kategori ibu balita yang memiliki tindakan terkait pengolahan tinja balita terhadap kejadian diare berjumlah 35 orang dan yang memiliki tindakan kurang berjumlah 71 orang.

Tindakan baik dengan status balita diare berjumlah 26 orang dan kategori tindakan kurang dengan status balita yang pernah mengalami kejadian diare berjumlah 48 orang sedangkan kategori baik dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 9 orang. Dan kategori kurang dengan status balita tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 23 orang.

Penelitian ini sejalan yang di lakukan oleh [Mariyana dkk \(2023\)](#) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki tindakan tentang diare kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (31.7%), tindakan tentang diare sedang yaitu sebanyak 35 responden (55.6%) dan tindakan yang baik sebanyak 8 responden (12.7%). Tindakan pencegahan diare adalah aktivitas yang dilakukan ibu balita sebelum terserang diare dalam rangka menghindari terjadinya diare meliputi aktivitas ibu dalam penyediaan air bersih, aktivitas ibu berkaitan dengan pembuangan tinja, aktivitas ibu dalam pemberian ASI, aktivitas ibu berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu balita dengan kejadian diare dan pengolahan tinja di Kelurahan Galung Kec. Tapalang, dinyatakan pengetahuan baik dengan status balita yang pernah mengalami diare sebanyak 57 orang, Sikap ibu balita dengan kejadian diare mengenai pengolahan tinja balita di Kelurahan Galung, Kec. Tapalang, dinyatakan sikap ibu masih kurang sebanyak 68 orang. Dan Tindakan ibu balita dengan kejadian diare mengenai pengolahan tinja balita dengan kejadian diare di Kelurahan Galung Kec. Tapalang, dinyatakan tindakan ibu masih kurang sebanyak 48 orang.

Diharapkan agar puskesmas Tapalang secara rutin mengadakan penyuluhan kesehatan yang ditujukan khusus kepada ibu balita, dengan materi yang berfokus pada: (1) peningkatan sikap positif ibu terhadap praktik pembuangan tinja balita yang aman, mengingat sebanyak 94 dari 106 responden (88,7%) memiliki sikap tidak setuju terhadap pengolahan tinja yang benar; (2) peningkatan tindakan nyata ibu dalam pengelolaan tinja balita, mengingat 71 dari 106 responden (67%) dikategorikan tindakannya masih kurang; serta (3) penguatan pemahaman teknis pengolahan tinja balita yang aman pada ibu, khususnya terkait butir-butir pertanyaan yang memiliki tingkat jawaban benar paling rendah. Selain itu, pemerintah setempat diharapkan mendorong peningkatan akses jamban sehat bagi rumah tangga yang belum memilikinya, guna mendukung perubahan perilaku ibu dalam pengelolaan tinja balita secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Apriani¹, D. G. Y., Putri², D. M. F. S., & Widiyasar, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Arindari, D. R., & Yulianto, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Relationship Between Knowledge and Attitudes of Mothers With Diarrhea in Toddlers in the Work Area of Pundi Kayu Palembang Health Center. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47–54.
- Arsurya, Y., Rini, E. A., & Abdiana, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 452. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.720>
- Dinkes Kabupaten mamuju. (2023). *dinas kesehatan kabupaten*.
- e monev STBM 5 pilar. (2023). *Laporan STBM 5 pilar kabupaten mamuju*<https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/21/090000869/sikap--pengertian-faktor-fungsi-ciri-ciri-karakteristik-pengembangan-dan?page=all>.
<https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/EMonev5PilarSTBM>

- Fauziah, Z., & Siwiendrayanti, A. (2023). Kondisi Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 430–441.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.* <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Stop Buang Air Besar Sembarangan di Indonesia*. 4–30.
- Mariyana, M., Sihombing, S. F., Hafid, R. A., & Ferdilla, H. (2023). Hubungan Tentang Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Menara Ilmu*, 17(2), 49–57. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4277>
- Nasution, Z., & Samosir, R. F. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), Hal 46-51. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/118/136>
- Oktavianisya, N., Yasin, Z., & ... (2023). Kejadian Diare pada Balita dan Faktor Risikonya. *Jurnal Ilmiah ...* <https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/264>
- Paramasatya, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diare Pada Anak Dibawah Lima Tahun. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2, 1. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/1258>
- puskesmas tapalang. (2023). *Laporan puskesmas tapalang mengenai diare pada balita*.
- Puskesmas Tapalang Tahun 2023. (2023). *Laporan kerja puskesmas tapalang mengenai akses jamban dan akses air bersih tahun 2023*.
- Rau, M. J., & Novita, S. (2021). Pengaruh Sarana Air Bersih Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 110–126. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.298>
- Sagara, V., Aramico, B., Arifin, V. N., Univeristas, M., & Aceh, M. (2023). Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2635–2640.
- Sahara, R., & Pristya, T. Y. . (2022). Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 14–19.
- Sugiyono, 2020. (2020). *Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa Losari Kidul*. 3, 33–49.
- WHO. (2019). Penyakit Diare. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- WHO. (2023). *Diarrhoeal disease fact sheet*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>